

Kecemasan Mahasiswa PGSD Tingkat Akhir di Masa Pandemi

Eka Sari Setianingsih¹⁾, Sukmto²⁾, Veryliana Purnamasari³⁾, Asep Ardiyanto⁴⁾

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah Universitas. Skripsi adalah sebutan untuk tugas akhir bagi mahasiswa yang melakukan sebuah penelitian pada kasus-kasus atau fenomena yang muncul kemudian diteliti dengan menggunakan teori-teori yang relevan dan dianalisis untuk mendapatkan hasil atau jawaban dari kasus atau fenomena tersebut. Tentunya dalam menyelesaikan skripsi sebagian besar mahasiswa akan mengalami hambatan baik eksternal maupun internal yang tentunya akan menghambat dalam proses kelulusan atau penyelesaian masa study. Keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi akan berdampak pada stress, kecemasan dan bahkan perubahan perilaku dari mahasiswa hingga pada tingkat depresi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 35% termasuk mahasiswa dengan tingkat kecemasan kategori Sangat Baik, 38% mahasiswa dengan tingkat kecemasan kategori Baik dan 18% mahasiswa tingkat kecemasan kategori Sedang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa PGSD Universitas PGRI Semarang masih dalam taraf Baik, artinya kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa masih dikatakan normal.

Kata kunci: Pandemi; Mahasiswa PGSD; Tingkat Akhir; Skripsi; Kecemasan

PENDAHULUAN

Berbicara tentang mahasiswa, tahap akhir yang mesti dilalui adalah penyelesaian skripsi atau tugas akhir. Skripsi merupakan karya ilmiah yang mengikuti suatu prosedur penelitian ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa strata 1 (S1) sebagai syarat sarjana. Penulisan skripsi akan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada secara ilmiah. Keharusan menulis skripsi dimaksudkan agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan kemampuan yang telah didapatnya selama di perguruan tinggi sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki pada kenyataan yang dihadapi. Kendala yang menghadang dalam penyusunan skripsi membuat proses pengerjaan skripsi menjadi terhambat. Keterlambatan tersebut dapat menimbulkan dampak seperti kecemasan, stress, perubahan perilaku bahkan depresi (Herdiani, 2012).

Dalam menyelesaikan skripsi sebagian besar mahasiswa tidak terlepas akan mengalami hambatan baik eksternal maupun internal yang tentunya dapat menghambat dalam proses kelulusan atau penyelesaian masa study. Keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi akan berdampak pada stress, kecemasan dan bahkan perubahan perilaku dari mahasiswa hingga pada tingkat depresi. Mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa skripsi adalah suatu hal yang menakutkan dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut mengalami kecemasan dalam proses menyelesaikan skripsi. Kecemasan merupakan respon yang tepat terhadap ancaman, tetapi kecemasan dapat menjadi abnormal apabila tingkatannya tidak sesuai dengan porsi ancamannya ataupun datang tanpa adanya sebab tertentu. Kecemasan adalah suatu kejadian yang mudah terjadi pada seseorang karena suatu faktor tertentu tidak spesifik (Sari & Batubara, 2017)

Apalagi jika ditambah dengan permasalahan pandemic bahwa pembimbingan melalui daring telah menyulitkan mahasiswa bahkan pada saat pengambilan data serta pelaksanaan

penelitian yang tentu saja tidak akan maksimal karena masa pandemic, belum lagi dengan persoalan orangtua yang menetapkan target bagi mahasiswa dalam penyelesaian masa study cepat selesai hal tersebut tentu saja menimbulkan tekanan luar biasa bagi mahasiswa. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memberikan informasi tentang kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah melukiskan tentang sesuatu kondisi atau keadaan secara obyektif dalam diskripsi situasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang yang berjumlah 450 mahasiswa. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 60 mahasiswa. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket ini dimaksudkan untuk mengukur tentang tingkat kecemasan mahasiswa PGSD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil di atas dapat di ketahui bahwa tingkat kecemasan mahasiswa pada program studi PGSD cenderung berada pada kategori Sangat Baik, Baik dan Sedang. Sejumlah mahasiswa tingkat akhir merasa kesulitan mengerjakan tugas akhir karena pandemi COVID-19 yang mendera Indonesia sejak awal Maret 2020. Mahasiswa kebingungan untuk menuntaskan skripsinya karena terhalang kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah. Mahasiswa tidak bisa keluar rumah untuk mendapatkan data primer penelitian. Padahal data primer merupakan kunci utama validasi atas skripsinya tersebut.

Hambatan yang dialami oleh mahasiswa pada masa pandemic tentu saja beragam, yakni diantaranya dikarenakan pada pandemic jangkauan dalam pengumpulan data serta informasi di lapangan menjadi terbatas karena adanya protocol kesehatan ketat membuat mahasiswa kesulitan dalam pengambilan data di sekolah, dengan adanya PSBB menyulitkan mahasiswa memperoleh informasi serta referensi dari berbagai sumber, bahkan pada masa pembimbingan skripsi mahasiswa dihadapkan pada proses bimbingan daring maupun luring dari dosen pembimbing, proses pembimbingan luring terbatas pada beberapa mahasiswa saja sedangkan pembimbingan dengan daring terkendala sinyal atau jaringan dan dosen pembimbing yang dirasakan kurang maksimal dalam membimbing mahasiswa karena pemahaman mahasiswa akan sangat terbatas jika hanya dengan pembimbingan daring saja sehingga keadaan tersebut tentu saja membuat mahasiswa tingkat akhir menjadi stress dan tertekan dalam menyelesaikan tugas ahir atau skripsi.

Berikut adalah rekapitulasi prosentase tingkat kecemasan mahasiswa PGSD:

Tabel 1. Prosentase Tingkat Kecemasan Mahasiswa PGSD

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Baik	23	35%
2	Baik	25	38%
3	Sedang	12	18%

Berdasarkan kategorisasi skor angket tingkat kecemasan mahasiswa, dapat diketahui bahwa 35% termasuk mahasiswa dengan tingkat kecemasan kategori Sangat Baik, 38% mahasiswa dengan tingkat kecemasan kategori Baik dan 18% mahasiswa tingkat kecemasan kategori Sedang. Mahasiswa dengan tingkat kecemasan kategori Baik merupakan responden dengan prosentase terbesar, yaitu 38%. Berarti gambaran untuk tingkat kecemasan mahasiswa memiliki kecemasan yang baik pula artinya tingkat kecemasan mahasiswa masih dalam batas kewajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecemasan mahasiswa tingkat akhir program studi PPSD Universitas PGRI Semarang dikatakan dalam taraf kewajaran, karena prosentase skor angket kecemasan dengan skro tertinggi adalah kategori Baik, hal ini berarti mahasiswa tingkat akhir prodi PGSD Universitas PGRI Semarang tidak mengalami kecemasan yang menghawatirkan dikarenakan proses pembimbingan yang diberikan oleh dosen sudah semaksimal mungkin memfasilitasi bahkan memudahkan mahasiswa dalam mengatasi persoalan maupun kendala yang dihadapi dalam penyelesaian skripsi.

Diharapkan bagi mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan tinggi perlu manajemen setres yang baik. Sedangkan bagi mahasiswa yang kecemasan diri masih dalam kategori Baik perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan dalam menghadapi tantangan berikutnya, sedangkan mahasiswa dengan tingkat kecemasan sedang perlu meningkatkan kembali manajemen setres dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variable lain mengenai psikologis dan kesehatan mental mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: Rafika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational research: an introduction*. Edisi ke-3. New York: David McKay
- Herdiani, E. (2012). *Potensi Tanaman Obat Indonesia*. Online. Tersedia: <http://www.bbpp-lembang.info/index.php/arsip/artikel-pertanian/585-potensitanaman-obat-indonesia>. Diakses 24 Juli 2017
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitain Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sari, F. S. and Batubara, I. M. (2017). 'Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 144–149. doi: 10.34035/jk.v8i2.233

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/03/073000571/kisah-suka-duka-mahasiswa-tingkat-akhir-selesaikan-skripsi-di-tengah-corona?page=all>

<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01361663/keluh-kesah-mahasiswa-dalam-mengerjakan-skripsi-di-tengah-pandemi-virus-corona>

<https://tirto.id/nasib-mahasiswa-tingkat-akhir-saat-pandemi-corona-covid-19-eMvn>

<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01361664/jaringan-internet-jadi-kendala-pengerjaan-skripsi-jarak-jauh>

<https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-70796591/update-covid-19-di-indonesia-data-per-3-oktober-tambah-4007-kasus-baru-total-299506-kasus>

<https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-corona>

<https://www.alodokter.com/virus-corona>

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>